

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sangat di prioritaskan dan diperhatikan karena sebagai modal terpenting bagi bangsa yang dapat membentuk manusia terdidik. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan dilalukan pembaruan seiring perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, adapun upaya pembaruan yang di gunakan dalam pendidikan salah satunya dengan menyelenggarakan pendidikan pada semua jenjang dan menggunakan model pembelajaran yang mampu mencapai tujuan yang di harapkan.

Model pembelajaran yang efektif adalah yang membuat siswa terlibat secara aktif dan mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa agar lebih aktif dan manambah kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya dengan menerapkan sebuah model pembelajaran *Mind Mapping*.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran Kooperatif yang menggunakan teknik meringkas bahan yang perlu di pelajari dan memproyeksikan masalah yang di hadapi dalam bentuk

Peta pikiran atau teknik grafis sehingga lebih mudah memahami materi. Tujuan dari model pembelajaran *Mind Mapping* adalah siswa di harapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Di dalam Al-Qur'an mementingkan akal dalam kemampuan berpikir ini dapat dibuktikan dalam surah Al-Jaatsiyah: 13 Allah SWT Berfirman :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

"Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir."

Ayat tersebut menjelaskan penjabaran tentang manusia yang di beri akal berpikir, bahwa Allah SWT memberikan yang ada di langit berupa matahari, bintang, dan hujan serta yang ada di bumi seperti binatang, pohon-pohonan, tumbuh-tumbuhan untuk di manfaatkan kita semua yang merupakan kekuasaan dan keesaan Allah SWT bagi kaum yang berpikir. Dengan berpikir itulah manusia akan selalu beriman dan Allah akan memuliakan hambanya yang menggunakan akalnya untuk berpikir, begitu juga dalam belajar menggunakan akal untuk mencapai berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah suatu indikator kesuksesan pada pembelajaran dimana berpikir kritis dalam pembelajaran merupakan suatu proses kognitif sehingga siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis hingga mengevaluasi. Berpikir kritis juga dapat menimbulkan banyak pertanyaan dan masalah penting untuk merumuskannya dan menilai informasi secara relevan dan mempunyai

pemikiran yang terbuka. Pada proses pembelajaran berpikir kritis menjadi suatu keperluan yang perlu di jaga dan di kembangkan.

Kemampuan berpikir Kritis merupakan sebuah kemampuan yang perlu dilatih dan dikembangkan anak sejak usia SD, terutama ketika di bangku sekolah, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas, ataupun mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa tidak hanya mampu memahami materi pelajaran yang dipelajari tapi bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dalam proses pembelajaran terutama pemahaman materi. Berpikir kritis juga akan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga menjadi siswa yang aktif dalam belajar, diskusi dan bertanya dalam proses pembelajaran.

Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat kemampuan berpikir kritisnya. Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan keilmuan berpikir kritisnya adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA sangat memungkinkan untuk melatih siswa mampu berpikir logis, kritis, detail, sistematis, kreatif, dan inovatif.

Proses pembelajaran IPA mengalami beberapa kendala, diantaranya siswa kurang efektif saat mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman konsepnya kurang baik dan siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Pelajaran IPA dianggap materi sulit sehingga siswa kurang antusias dalam belajar yang

berakibat siswa susah mengingat materi pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang dalam menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal lapangan pada tanggal 27 November 2021 yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Walay dengan guru mata pelajaran IPA Kelas V, penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa karena metode yang di gunakan guru masih bersifat konvensional, sehingga masih kurang dalam menggali potensi berpikir kritis siswa. Selain itu guru kurang mengetahui macam-macam model pembelajaran yang dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mata pelajaran IPA juga di anggap materi sulit dan membosankan sehingga siswa sering mengantuk di kelas dan tidak memperhatikan guru. Kemudian, dalam proses pembelajaran di kelas saya melihat guru lebih aktif dari pada siswa, dimana siswa hanya mendengar, mencatat dan diberi tugas oleh guru sehingga siswa merasa bosan dan pasif menerima serta menghafal informasi dari guru pada saat proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang terjadi di kelas tidak ada aktifitas berpikir kritis seperti mengungkapkan argument, aktif dalam bertanya, berinteraksi dengan guru dan teman-teman serta dapat menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu oleh Novi Pazria Simammora tahun 2017 yang meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar IPS.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, yang mengangkat topik sama dengan yang akan peneliti lakukan mengenai Model Pembelajaran *Mind Mapping* sebagai variabel bebas. Namun ada beberapa yang berbeda yaitu desain yang di gunakan dalam penelitian di atas adalah *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan tipe *control grup design* yang terdiri dari kelompok control dan eksperimen. Sedangkan yang peneliti akan gunakan adalah *pre eksperimen design* tipe *one grup pre-test* dan *pos test* yang hanya terdiri dari kelas eksperimen. Kemudian, yang diteliti pada penelitian di atas adalah hasil belajar IPS. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA dengan fokus pembahasan yaitu sistem penapasan manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan manusia di kelas V SDN 1 Walay Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Belum diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 1 Walay.
2. Metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

3. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pernapasan manusia. Seperti mengungkapkan argument, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang di berikan guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Fokus penelitian ini pada siswa kelas V SD Negeri 1 Walay Kecamatan Abuki, Kabupaten Konawe yang berjumlah 21 orang.
2. Tanggapan siswa terkait model pembelajaran *Mind Mapping* di ukur menggunakan instrument angket.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa di ukur berdasarkan hasil nilai *Pre-test* dan *Post-test*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V SD Negeri 1 Walay?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi sistem pernapasan manusia di SD Negeri 1 Walay.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Melalui penelitian ini, semoga bermanfaat dan dijadikan sebagai sumber bacaan dan referensi sekaligus masukan bagi peneliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, melalui penelitian ini semoga membantu pihak sekolah terutama dalam guru.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru dalam penerapan model pembelajaran dan menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Mind Mapping*.
3. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini akan membuat siswa lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.
4. Bagi peneliti, agar dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti ketika menjadi seorang guru di sekolah.

1.7 Definisi Operasional

1. *Mind Mapping*

Mind Mapping yang di maksud pada penelitian ini yaitu model pembelajaran dengan teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari ke dalam bentuk peta pikiran atau teknik grafik untuk memudahkan siswa dalam mengingat banyak informasi. Adapun indikator *Mind Mapping*

pada penelitian ini terdiri dari 10 yaitu merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, belajar lebih cepat dan efisien, mengingat dengan lebih baik, serta melihat gambar keseluruhan.

2. Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah konsep dalam merespon sebuah pemikiran yang diterima kemudian dapat menyimpulkan gagasan tersebut. Terdapat tiga aspek ranah kognitif yang menjadi indikator soal level berpikir kritis pada penelitian ini yaitu C3 (Menerapkan/Apply), C4 (Menganalisis/Analyze), dan C5 (Mengevaluasi/Evaluate).

3. Sistem pernapasan pada manusia

Sistem pernapasan pada manusia merupakan sistem pertukaran gas dimana manusia menghirup oksigen dari udara serta mengeluarkan karbon dioksida dan uap air. Materi kelas V Tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan), Subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih).